

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan telah lama ada dan bisa dianggap sebagai "kenyataan pahit" dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah konsep yang berdiri sendiri, kemiskinan muncul sebagai hasil sampingan dari industri pembangunan. Oleh karena itu, setiap diskusi mengenai pembangunan selalu melibatkan pembahasan tentang cara memastikan bahwa kemiskinan mendapat perhatian yang serius.

Kemiskinan dilihat sebagai salah satu masalah dalam pembangunan, yang ditandai oleh pengangguran dan ketertinggalan pembangunan yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat. Kelompok masyarakat kelas bawah umumnya memiliki kemampuan usaha yang lebih rendah dan akses yang lebih terbatas terhadap kegiatan ekonomi, sehingga mereka lebih rentan dieksploitasi oleh kelas atas yang memiliki potensi lebih besar.

Permasalahan perekonomian yang kompleks memerlukan upaya kolaboratif dan terkoordinasi dari berbagai pemangku kepentingan. Namun, situasinya masih pelit dan belum terselesaikan. Hubungan antara dunia usaha dan masyarakat tidak selalu optimal. Jejaring sosial, yang mungkin penting untuk pencegahan dan pengobatan penyakit kronis, juga semakin penting. Oleh karena itu, diperlukan perubahan yang sistematis dan menyeluruh untuk memperbaiki kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan metode yang cukup efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan, atau tidak mencegah masalah-masalah turunan dari kemiskinan, yang berguna dalam anak putus sekolah, bayi terlantar, anak jalanan, kondisi lingkungan pemukiman yang buruk, kriminalitas dan prostitusi. Oleh karena itu, panitia jangka panjang harus memfasilitasi hasil dari inisiatif pengembangan masyarakat yang sedang berjalan, sehingga tujuannya untuk mengurangi konsumsi rumah tangga dapat menjadi kenyataan.

Pembangunan Efektifitas dapat terlaksana secara maksimal jika didukung oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program pemerintah berfungsi dengan baik. Partisipasi masyarakat adalah teknis yang memberikan kesempatan dan kewenangan lebih luas kepada masyarakat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Menurut Suryono (2004:98), partisipasi masyarakat mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat meningkatkan proses pembelajaran, membuat masyarakat lebih sadar, mengurangi perasaan, dan memberikan perlindungan dan dukungan dari pemerintah.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan program-program yang tepat guna mendorong pembangunan di masyarakat dan desa. Untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan, diperlukan perencanaan dan koordinasi dengan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul. Perekonomian Indonesia menjadi semakin kompleks akibat rendahnya sumber daya manusia dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi

pembangunan serta kebutuhan akan kebutuhan sehari-hari, khususnya di tempat kerja. Masalah sumber daya manusia ini penting karena jumlah penduduk terus bertambah, kebutuhan hidup meningkat, sementara lapangan kerja semakin berkurang dan lahan pertanian berubah menjadi pemukiman. Seiring dengan meningkatnya aktivitas penduduk di berbagai bidang, timbullah beberapa permasalahan seperti kriminalitas dan kurangnya dana bagi masyarakat pedesaan.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah melaksanakan program khusus yang dikenal sebagai Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) pada tahun 2007. PNPM Mandiri adalah inisiatif nasional yang berfokus pada peningkatan kemiskinan berdasarkan partisipasi masyarakat. PNPM ini berfungsi sebagai kebijakan nasional yang dapat menjadi dasar dan pedoman untuk melakukan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam membantu berbagai masalah terkait peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan.

Menurut Y. Walenta (2014:18), visi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Untuk mencapai visi tersebut, PNPM memiliki misi memberdayakan masyarakat pedesaan sebagai upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan.

PNPM Mandiri berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat agar programnya tidak hanya memberikan manfaat bagi individu tetapi juga masyarakat yang berpartisipasi di dalamnya, sesuai dengan visi dan misi yang

digariskan. Al-Qur'an surat al-hasry ayat 7 memberikan kredibilitas terhadap tujuan program PNPM-Mandiri sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَمَا لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
فَاتَّهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Menurut ayat di atas, pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mencapai keadaan di mana setiap orang dapat memperoleh manfaat dari kemajuan tersebut. Karena PNPM Mandiri merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat melalui pendidikan dan inisiatif proaktif, maka PNPM Mandiri termasuk dalam kategori program yang memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk berpartisipasi.

Berdasarkan data yang dihimpun, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cipadung Wetan telah beroperasi sejak tahun 2014, menunjukkan adanya peningkatan jumlah kelompok usaha penerima dana PNPM. Peningkatan tersebut tercermin dari kenaikan pendapatan, volume usaha, dan

faktor-faktor lainnya. Selama penelitian terhadap jalannya PNPM di Desa Cipadung Wetan, serta menurut pendapat salah satu tokoh yang terlibat dalam pelaksanaannya, program ini telah meningkatkan kehidupan dan usaha masyarakat sehingga banyak yang tertarik untuk mengajukan pinjaman.

Sebelum diterapkannya PNPM Mandiri, mayoritas masyarakat di Cipadung Wetan menggantungkan mata pencaharian pada pertanian dan perdagangan. Tak dapat dipungkiri bahwa keberadaan program ini memberikan bantuan signifikan bagi masyarakat dalam meningkatkan usaha mereka dengan mengakses dana pinjaman untuk pengembangan usaha yang lebih baik.

Namun, untuk mengetahui program PNPM Mandiri di Desa Cipadung Wetan ini berjalan dengan baik, kita perlu terjun langsung kepada masyarakat untuk dapat mengetahui apakah program ini sudah berjalan dengan baik, tepat sasaran perlu diteliti lebih lanjut terkait program PNPM Mandiri di Desa Cipadung Wetan ini. Maka, dari latar belakang diatas peneliti merumuskan judul “ Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan. (*Studi Deskriptif Di Desa Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan Kota Bandung*)”. Dalam deskripsi diatas penulis hendak mengkaji dan meneliti mengenai Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap kesejahteraan ekonomi kehidupan masyarakat penelitian di Desa Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, penulis akan membuat fokus penelitian sebagai berikut.:

1. Bagaimana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Cipadung Wetan ?
2. Bagaimana problematika PNPM Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Cipadung Wetan ?
3. Bagaimana keberhasilan program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Cipadung Wetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Program PNPM-Mandiri dalam mensejahterakan masyarakat Desa Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan.
2. Untuk mengetahui problematika PNPM Mandiri dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat di Desa Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan.
3. Untuk Meninjau keberhasilan adanya Program PNPM-Mandiri dalam mensejahterakan perekonomian Masyarakat Di Desan Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan menjadi sumber berharga bagi kajian pengembangan

masyarakat dan pengembangan masyarakat Islam, khususnya terkait dengan program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memfasilitasi pengembangan pemikiran yang lebih baik ke depan, khususnya bagi para penanggung jawab Pemberdayaan Masyarakat Nasional (PNPM), guna meningkatkan efektivitasnya.

E. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan observasi mendalam terhadap temuan penelitian sebelumnya dan relevansinya dengan penelitian saat ini :

(Safrizal, 2013). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul "*Peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Membuat Ekonomi Masyarakat Miskin Desa Mengkopot Kecamatan Merbau.*" Kajian tersebut menyimpulkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)-Mandiri, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Desa dan Tanggapan.

(Sinollah 2019) Jurnal berjudul "*Peranan Simpan Pinjam Perempuan Dalam PNPM-Mandiri untuk Kesejahteraan Masyarakat*". Kajian menyimpulkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Malaysia dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang dituangkan dalam PTO (Petunjuk Teknis Operasional)

PNPM. PNPM Mandiri Perdesaan sangat berperan bagi masyarakat desa, dapat meningkatkan kegiatan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat khususnya kaum perempuan, mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan, dan menjadi modal yang mudah dijangkau dan berkelanjutan. Program yang dilaksanakan di desa telah terlaksana sesuai dengan aturan PTO; Oleh karena itu perlu adanya jaminan, sanksi, atau denda yang dibagikan kepada masing-masing kelompok, dengan harapan pengguna dapat membantu masing-masing kelompok agar dapat tetap beroperasi sesuai aturan.

Nasrin (2019) membahas tentang “*Efektifitas Penanggulangan Kemiskinan Nasional (PNPM-Mandiri) dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Lakea II, Kabupaten Buol*” dalam jurnalnya. Studi ini menemukan bahwa PNPM Mandiri mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM atau pelaku usaha di Desa, khususnya melalui dua sistem kerja: pembelian modal usaha sesuai kriteria tertentu dan pembelian modal pinjaman untuk UMKM di Desa. Dengan dukungan PNPM Mandiri, para pelaku usaha dapat lebih memperluas operasionalnya. Pergeseran moda ini juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pemilik usaha, terlihat dari pertumbuhan bisnis yang positif hingga saat ini. Keberhasilan ini berkat peran aktif pemerintah daerah, khususnya pemerintah Desa, dalam mengelola proses pembayaran modal.

Jurnal Yulihardi (2019) membahas tentang “*Analisis Implementasi Penyaluran Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan dalam Program PNPM-MP di Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman*”. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan holistik terhadap karakteristik program dan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai program SPP dana bergulir PNPM-MP belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat umum dan anggota kelompok, serta pelaksanaan program juga belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengurangi kemiskinan melalui pemanfaatan dana bergulir. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji Program Simpan Pinjam Perempuan melalui PNPM-MP, namun fokusnya berbeda. Penelitian sebelumnya fokus pada implementasi simpan pinjam dan ketentuannya, namun penelitian ini fokus pada peran simpan pinjam dalam pengembangan kemungkinan dan ciptaan lapangan kerja bagi umat Islam.

Jurnal Ananda Rizkina, Zaki Fuad, dan Isnaliana (2020), berjudul “*Analisis Efektivitas Dana Simpan Pinjam Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada UPK Mandiri Syariah di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)*”. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Al-Hilal di Sigli, Aceh. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) proses pelaksanaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di UPK Montasik Syariah di

Kecamatan Montasik terdiri dari beberapa tahap, antara lain pembentukan kelompok, seleksi pinjaman, seleksi, proses pengelolaan uang, dan pengelolaan uang. (2) Program SPP memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian, terdiri dari modal usaha, peningkatan usaha, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan, dan kesehatan keluarga. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji Program Simpan Pinjam Perempuan melalui PNPM-MP, namun fokusnya berbeda.

skripsi Teguh Imam Rahayu (2017), *“Dampak Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan terhadap Transformasi Ekonomi Masyarakat Perdesaan di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PNPM di Kabupaten Sayung memberikan manfaat dan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat setempat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian sebelumnya berfokus pada Program Simpan Pinjam Perempuan melalui PNPM-MP, namun penelitian ini berfokus pada peningkatan efektivitas program dalam hal kemiskinan dan dampak yang dilaksanakan oleh peserta. Lokasi penelitiannya juga berbeda, yaitu di Pekon Ulu Krui dan Pekon Suka Baru, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Efektivitas

Efektivitas adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan dalam semua organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, terjadi apabila tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai. Hal ini sesuai dengan temuan Soewarno yang mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Caster I. Bernard (Bernard, 1992:207) juga memperkenalkan konsep efisiensi sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Chambers (1998), ukuran efektivitas secara umum mencakup keberhasilan program, pencapaian tujuan, efisiensi program, rasio input/output, dan pencapaian tujuan secara keseluruhan.

Oleh karena itu suatu program dapat berfungsi secara efektif apabila mempunyai kemampuan operasional yang memungkinkan dapat melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang atau organisasi dalam melaksanakan seluruh fungsi yang dimaksudkan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Chambers, 1998:47).

Menurut Richard M. Steers (199:77), efektivitas merujuk pada kemampuan suatu organisasi dalam menjalankan semua tugas intinya atau mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam lingkup riset ilmu sosial, efektivitas sering didefinisikan dalam hal pencapaian atau produktivitas, di mana beberapa akademisi sosial mempertimbangkan nilai pekerjaan atau program kerja. Dari perspektif berbagai ahli, efektivitas dapat dipahami sebagai kesuksesan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena perbedaan pandangan mengenai sifat dan komponen efektivitas, tidak mengherankan bahwa ada beragam pendapat tentang cara meningkatkannya, mengatur, bahkan menentukan indikatornya. Oleh karena itu, mengevaluasi efektivitas menjadi semakin rumit.

Langkah awal dalam diskusi tentang efektivitas adalah memahami dengan baik tujuan atau sasaran organisasi, yang sering kali berkaitan dengan pencapaian yang diinginkan. Upaya pertama dalam menilai efektivitas adalah memperkenalkan konsep efektivitas itu sendiri. Dari pemaparan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa efektivitas mencakup kemampuan untuk secara fisik dan non-fisik menjalankan aktivitas organisasi guna mencapai tujuan dan mencapai kesuksesan yang optimal.

b. Pemberdayaan

Istilah “pemberdayaan” berasal dari kata “daya” yang berarti “kekuasaan” dan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris

“pemberdayaan”. Dalam konteks ini, konsep pemberdayaan mengacu pada pengalihan kekayaan atau daya kepada kelompok yang tidak mampu hidup mandiri, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. (Hamid.2018)

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merujuk pada tindakan kolektif warga suatu komunitas dalam mengorganisir diri untuk merencanakan dan melakukan upaya kolaboratif untuk mengatasi permasalahan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Definisi lain dari pemberdayaan masyarakat adalah kerangka pembangunan ekonomi yang mencakup cita-cita sosial. Teknik ini mencerminkan paradigma pembangunan baru yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat, pemberdayaan individu dan kelompok, serta upaya menjaga keberlanjutan. (Sumodiningrat, 2009; Alfitri, 2011)

Secara luas, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok yang lebih rentan dan memiliki kelemahan, sehingga setelah diberdayakan, mereka memiliki kekuatan atau kapasitas untuk menentukan kebutuhan dasar mereka. Persyaratan pokoknya antara lain pasir, pangan, dan tempat tinggal. Selain memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan memiliki akses terhadap sumber daya produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan mampu membeli barang dan jasa berkualitas tinggi. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan

dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pelaksanaan kebijakan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. (Soeharto 2010)

Tujuan inti dari program pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada kelompok yang kurang mampu, terutama mereka yang rentan dan terpinggirkan. Ketidakmampuan ini dapat disebabkan oleh faktor internal (persepsi mereka sendiri) atau eksternal (tekanan dari struktur sosial yang tidak adil). Tujuannya, dengan memberdayakan masyarakat, mereka akan menjadi lebih sejahtera, mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, dan pada akhirnya membentuk peradaban yang otonom. Konsep kemandirian tidak hanya mencakup komponen ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya. Tujuannya, setelah diberdayakan, masyarakat menjadi lebih sejahtera, mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, dan pada akhirnya membentuk masyarakat yang otonom. Dalam konteks ini, kemandirian tidak hanya mencakup faktor ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya, serta hak-hak partisipasi dan politik masyarakat. (Hamid, 2018)

c. PNPM-Mandiri

PNPM Mandiri yang berarti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, merujuk pada serangkaian program pemberdayaan yang memiliki beragam varian dan fokus. Dalam konteks PNPM Mandiri, masyarakat mungkin akan merasa kebingungan karena berbagai istilah dan akronim yang terkait, Contohnya seperti PNPM Mandiri Perdesaan,

PNPM Mandiri Generasi, PNPM Mandiri RESPEK, PNPM Mandiri Pasca Bencana, PNPM Mandiri R2PN, PNPM Mandiri Perkotaan, dan PNPM Mandiri Pariwisata. Semua program ini, berada di bawah naungan dan koordinasi PNPM Mandiri. (Anonim PNPM: 2012)

Menurut sejarah, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mendirikan PNPM Mandiri pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Program ini merupakan sebuah langkah maju dalam evolusi program kemiskinan sebelumnya. PNPM Mandiri adalah kerangka kerja bagi puluhan program pengentasan kemiskinan dari berbagai departemen yang ada saat ini, terutama dengan mengadopsi pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai landasan operasional. Sebelum PNPM Mandiri berdiri pada tahun 2007, terdapat banyak program kemiskinan di Indonesia yang menggunakan pendekatan berbasis pemberdayaan. Salah satu contohnya adalah program IDT (Inpres Desa Tertinggal) yang dimulai pada tahun 1993/1994, saat dimulainya Repelita VI, pada masa Orde Baru. Program ini merupakan hasil Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 1993 tentang Peningkatan Kemiskinan. IDT dilaksanakan dengan memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk dana bergulir kepada lebih dari 20 ribu desa tertinggal, dengan alokasi dana Rp. 20 juta per tahun, sesuai anggaran 3 tahun. Selain pendanaan untuk dunia usaha, pemerintah juga memberikan bantuan teknis kepada masyarakat pedesaan dalam menggunakan dana tersebut.

Belajar dari hasil dan proses IDT, maka terciptalah dua program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan memberi manfaat bagi masyarakat. PPK (Program Pengembangan Kecamatan) yang dilaksanakan oleh Departemen Dalam Negeri pada tahun 1998, P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) yang dilaksanakan oleh Departemen Pekerjaan Umum pada tahun 1999, PEMP (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir) yang diselenggarakan oleh Departemen Kelaut. Namun program-program tersebut berjalan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing departemen, tanpa terintegrasi, terpisah, atau terfokus pada sektor tertentu.

d. Kesejahteraan Masyarakat

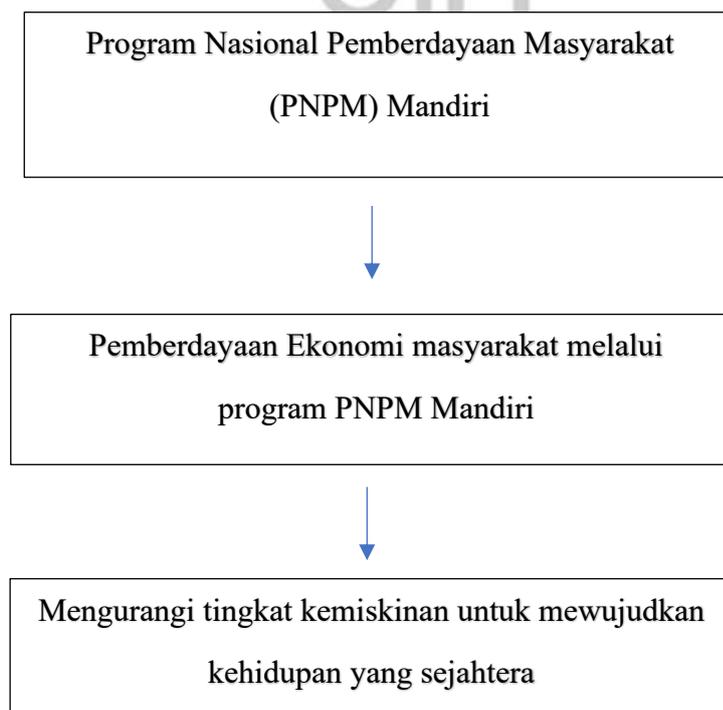
Kesejahteraan merupakan hasil kebahagiaan seseorang dengan penggunaan pendapatannya. Namun besarnya kesejahteraan bersifat relatif karena ditentukan oleh seberapa puas seseorang terhadap pemanfaatan pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah keadaan hidup dan kesejahteraan sosial, material, dan spiritual yang mencakup rasa aman, moralitas, dan ketenangan pikiran, sehingga memungkinkan setiap warga negara memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya. serta keluarga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan merupakan tingkat kenikmatan yang diperoleh seseorang dari penggunaan pendapatannya. Namun besarnya kesejahteraan bersifat relatif karena ditentukan oleh seberapa puas

seseorang terhadap pemanfaatan pendapatan tersebut. Pemenuhan persyaratan tersebut, yang mencerminkan tingkat kesejahteraan seseorang, mengungkapkan hubungan antara konsep kesejahteraan dan kebutuhan. Menurut Pramata dkk (2012), Imron (2012) mengartikan kesejahteraan masyarakat sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) mengubah Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya.” Ada beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, termasuk pendapatan secara kuantitatif.

2. Kerangka Koseptual



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemberdayaan Desa Cipadung Wetan, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena berbagai alasan, antara lain:

- a) Lokasi sangat ideal untuk dijadikan objek penelitian karena berkaitan dengan pengembangan masyarakat.
- b) Belum ada yang melakukan penelitian tentang program pengembangan masyarakat di daerah tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini cukup disanggupi oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Surahman, 2016).

Paradigma kualitatif diartikan sebagai realitas sosial yang kompleks, dinamis, dan beraneka segi. Oleh karena itu, paradigma penelitian ini disebut

post-positivisme karena mempunyai pandangan yang lebih rinci, statistik, dan spesifik terhadap suatu fenomena, masalah, atau situasi. (Surahman, 2016).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan pencerminan fakta yang faktual dan benar serta sifat sistematis dari fenomena yang ditemui di lapangan. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengkarakterisasi apa yang ada di lapangan, termasuk masalah alam dan buatan manusia, keadaan atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, dan sudut pandang yang terus berkembang.

Penelitian deskriptif meliputi mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada pada lingkungan, memperoleh informasi yang dapat dipercaya, dan menentukan apa yang terjadi pada lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif untuk menggambarkan, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan menciptakan informasi dalam wujud perkata, bukan wujud angka, dan menciptakan informasi-informasi yang diperlukan.

4. Jenis Data

Penelitian ini mengandalkan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah informasi yang dikumpulkan dengan penuh keyakinan, berdasarkan kejadian di lapangan, bukan informasi yang sekadar dilihat atau dibicarakan, namun

mempunyai makna tertentu di baliknya. Untuk mengumpulkan informasi tersebut diperlukan banyak metode dan sumber pengumpulan data. Dengan demikian, ditemukan analisis informasi induktif. (Surahman, 2016)

Jenis-jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- a) Mendeskripsikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Cipadung Wetan
- b) Mengetahui problematika PNPM Mandiri dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Cipadung Wetan
- c) Melihat keberhasilan program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat di Desa Cipadung Wetan

5. Sumber Data

Ada dua kumpulan data yang tersedia untuk mengambil informasi dan data yang diperlukan.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang berkaitan dengan fokus penelitian dan diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua, Pengelola, dan PNPM Mandiri Desa Cipadung Wetan. Selanjutnya wawancara dan observasi digunakan sebagai metode perolehan data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari sumber penelitian lain dan wawancara dengan beberapa tokoh, yaitu masyarakat setempat.

6. Teknik Pengumpulan Data

a). Observasi

Menurut Ngalim Purwanto (1985) dalam Sujarwo dan Basrowi (2009:161), observasi adalah suatu teknik atau metode untuk menentukan dan mencatat kecepatan cahaya secara sistematis sambil melihat seseorang atau suatu kelompok.

Observasi dapat dilakukan secara formal maupun informal. Manfaat observasi adalah memberikan wawasan karena penelitian berkaitan erat dengan subjek penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti terlebih dahulu harus menentukan apa yang dilihatnya. (Sadiah, 2015, halaman 87)

Peneliti melakukan observasi secara langsung di Desa Cipadung Wetan Kecamatan Panyileukan yang menjadi objek penelitian dan observasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui PNPM-Mandiri.

b). Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Wawancara bertanggung jawab untuk melakukan

penelitian dan mengumpulkan informasi, serta menanggapi pertanyaan dan kekhawatiran. Wawancara terstruktur digunakan dalam kasus ini. "Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya," klaim Sulisty-Basuki. (2010:171)

Metode wawancara terstruktur membantu siswa fokus pada studi utamanya. Selama proses wawancara, penulis sebagai wawancara melakukan wawancara kepada beberapa orang antara lain ketua, pengurus, dan PNPM-Mandiri Desa Cipadung Wetan sebagai narasumber, dengan menjawab berbagai pertanyaan serta memberikan bimbingan dan penjelasan tentang masalah penelitian.

c). Dokumentasi

Prosesnya diawali dengan survei, dilanjutkan dengan pengumpulan, analisis, penyajian, dan diseminasi data program PNPM-Mandiri, yang berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan masyarakat dan pada akhirnya menghubungkan fenomena lain yang terkait dengan permasalahan penelitian, sehingga menjadikan dokumen yang relevan dengan topik yang dibahas.

d). Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui benar atau tidaknya penelitian yang dilakukan bersifat ilmiah. Keandalan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas. (Sugiyono, 2016, hal.121)

Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dan analisis data untuk mengkaji berbagai aspek kegiatan dan tugas PNPM-Mandiri.

7. Teknis Analisi data

Analisis data adalah untuk menyusun data secara sistematis, hasil dari wawancara atau catatan yang ditemukan langsung di lokasi objek penelitian agar diketahui dengan mudah. (Sadiah, 2015:93) Analisis data yang dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan dan metode penelitian kualitatif yang diuraikan di bawah ini:

a) Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dari kegiatan yang dilakukan PNPM-Mandiri. Informasi ditulis, disusun, dikemas, dan pokok-pokoknya dimunculkan untuk mempermudah peneliti dalam pengaturan penelitian.

b) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah observasi, karena kita dapat memahami masih dalam gambaran. Langkah selanjutnya adalah fokus memperbaiki data yang telah dikumpulkan dengan mempertimbangkan fokus dan tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti.

c) Pengelolaan Data

Pengolahan data adalah teknik menganalisis data dengan tujuan memperoleh apa yang telah disunting sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian digabungkan dengan data lain sehingga dapat digunakan menjadi data baru secara sistematis.

d) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah mengumpulkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber. Dari sudut pandang praktis, verifikasi diperlukan saat melakukan penelitian. Pengumpulan dan verifikasi data merupakan tugas yang terpisah. Hasilnya, memberikan wawasan dan verifikasi dengan berbagai data terkini yang diperlukan untuk analisis temuan penelitian. Berbagai data harus dikontrol pada suatu catatancatatan yang telah dipilih oleh peneliti dan akan digunakan untuk membuat suatu kesimpulan selanjutnya. (Sadiah, 2015, halaman 93) Evaluasi dan verifikasi hasil. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data berdasarkan data yang telah dikumpulkan guna mempermudah proses pengumpulan data.